

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peternakan sapi perah adalah salah satu usaha dalam bidang peternakan yang berperan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi protein hewani yang terus meningkat. Salah satu sapi perah yang dipelihara di Indonesia yaitu Peranakan Fresien Holstein dengan produksi susu yang tinggi. Produktivitas sapi perah dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor pakan, faktor lingkungan, manajemen pemeliharaan dan manajemen kesehatan.

Manajemen kesehatan sangat penting dan lebih ditekankan pada sapi perah PFH untuk mencegah dan menangani penyakit pada ternak terutama kebersihan kandang. Kandang merupakan hal yang perlu diperhatikan ekstra dalam memaksimalkan produktivitas ternak, karena bertumbuhnya bibit penyakit disebabkan oleh urine dan kotoran ternak yang terinjak-injak ternak (Rahman, 2021). Gangguan kesehatan yang menyerang ternak sebagai ancaman yang perlu diwaspadai, sebab dapat menjadi masalah yang sangat merugikan meskipun tidak langsung mematikan ternak, dapat mengurangi pendapatan dan dapat menurunkan produktivitas ternak. Salah satu gangguan kesehatan yang dapat menyebabkan rendahnya produksi dan kualitas susu adalah penyakit mastitis.

Mastitis merupakan penyakit peradangan pada kelenjar susu (ambing) yang bersifat akut ataupun subakut dan merupakan masalah utama pada usaha peternakan sapi perah. Kerugian yang terjadi tidak hanya mengakibatkan penurunan produksi susu namun juga kualitas susu. Menurut Zalizar (2018), mastitis merupakan salah satu penyakit yang sangat mempengaruhi produksi pada sapi perah dan penyakit yang banyak menghabiskan biaya. Mastitis tidak hanya mempengaruhi terhadap produksi susu tapi juga mempengaruhi kualitas susu. Menurunnya kualitas susu yaitu suatu perbedaan susu disebabkan bakteri mastitis yang merusak komposisi nutrisi susu (Riyanto dkk, 2016).

Berdasarkan gejala klinisnya, mastitis ada dua jenis yaitu mastitis klinis (gejala klinis yang jelas) dan mastitis subklinis (gejala klinis yang tidak nampak). Mastitis klinis bisa diketahui dengan adanya kelainan pada kualitas fisik susu seperti susu tampak bercampur dengan darah, susu tampak mengental dan aroma bau susu agak menyengat. Juga menampilkan gejala pada tubuh ternak yaitu kebengkakan pada ambing, saat ambing disentuh terasa panas, suhu tubuh ternak meningkat, nafsu makan ternak menurun, dan ternak akan berontak saat diperah karena merasa kesakitan. Sedangkan pada mastitis subklinis hanya dapat diketahui dengan cara tes susu seperti uji Californian Mastitis Test (CMT), uji kimia susu dan kultur jaringan (Riyanto, 2016). Prinsip dasar pengendalian mastitis adalah menurunkan kemungkinan exposur agen patogen terhadap puting atau melalui peningkatan daya ternak terhadap kemungkinan terjadinya infeksi.

Penanganan dan pengobatan harus dilakukan secara tepat dan cepat terhadap penyakit mastitis. Pemberian antibiotik merupakan metode yang paling efektif, salah satu antibiotik yang dapat digunakan yaitu kombinasi antara penicillin streptomycin dan penicillin (Riyanto, 2016). Prinsip dasar dalam pencegahan terjadinya mastitis yaitu peternak melakukan manajemen kesehatan yang lebih ketat meliputi menjaga kandang tetap bersih, menyalurkan kotoran ternak ke digester biogas dan melakukan pencelupan puting setelah pemerahan. Tingkat prevalensi terjadinya mastitis yang cukup tinggi menjadi salah satu faktor bagi peternak untuk meminimalisir kejadian penyakit mastitis.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana deteksi mastitis pada kwartir ambing sapi perah di Koperasi Agro Niaga Jabung?
2. Berapakah persentase prevalensi kejadian mastitis di Koperasi Agro Niaga Jabung?
3. Bagaimana hubungan antara variabel penyebab mastitis dengan tingkat kejadian mastitis di Koperasi Agro Niaga Jabung?

1.3 Tujuan dan Manfaat

Tujuan dari penulisan Tugas Akhir ini yaitu:

1. Mengetahui deteksi mastitis pada kwartir ambing sapi perah di Koperasi Agro Niaga Jabung.
2. Mengetahui persentase prevalensi kejadian mastitis di Koperasi Agro Niaga Jabung.
3. Mengetahui hubungan antara variabel penyebab mastitis dengan tingkat kejadian mastitis di Koperasi Agro Niaga Jabung.

Manfaat yang dapat kita ambil yaitu sebagai informasi bagi pembaca untuk mengetahui deteksi mastitis pada kwartir ambing sapi perah, tingkat kejadian mastitis dan faktor yang dapat menyebabkan terjadinya penyakit mastitis di sapi perah khususnya di wilayah anggota peternak Koperasi Produsen Agro Niaga Jabung Syariah Jawa Timur.